

STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA AUTIS KELAS 2

SEMESTER 2 DI SD AL FIRDAUS TAHUN AJARAN 2009/2010

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat

Guna Mencapai Derajat Strata 1

Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh :

DWI AMBARWATI

A 410 060 154

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu pengetahuan penting yang wajib dikuasai oleh siswa, karena matematika merupakan dasar kajian ilmu yang sangat banyak penerapannya di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika pada umumnya, seorang guru langsung memberikan materi dan latihan soal. Tanpa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Tidak ada kesempatan untuk mempelajari hal lain yang sama penting atau bahkan lebih penting dengan isi matematika itu sendiri. Pembelajaran matematika menjadi kurang bermakna bagi pendidik maupun peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus pandai memilih isi pengajaran serta bagaimana proses belajar tersebut harus dikelola dan dilaksanakan di sekolah. Ada dua jenis belajar yang perlu dibedakan yaitu belajar konsep dan belajar proses. Belajar konsep lebih menekankan hasil belajar kepada pemahaman fakta dan prinsip, banyak bergantung pada apa yang di ajarkan guru yaitu materi dan lebih bersifat kognitif. Sedangkan belajar proses lebih menekankan bagaimana materi itu diajarkan dan dipelajari. W Gulo (Fathurrohman dan Sutikno, 2007: 136) materi pelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu materi formal dan materi informal.

Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal adalah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan dan bahan-bahan yang bersifat informal ini dibutuhkan agar pengajaran itu lebih relevan dan aktual.

Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika proses komunikasi antara guru dan siswa yang ada menghasilkan komunikasi dua arah. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila para siswa bersikap tanggap dan mengajukan pertanyaan jika diminta atau tidak diminta. Jika para siswa pasif saja, dalam arti hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka tetap saja berlangsung satu arah dan komunikasi itu tidak efektif.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting kedudukannya dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan proses belajar mengajar selalu menghadapkan guru pada berbagai keadaan di mana mereka harus mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan tugas mereka sebagai sumber belajar dan sumber informasi bagi siswa. Keputusan-keputusan tersebut harus mereka lakukan secara cepat, cermat, tepat, bijaksana dan hati-hati. Lebih-lebih yang berkaitan langsung dengan nasib anak didik yang mempunyai akibat yang sangat menentukan bagi masa depannya

Setiap akhir pembelajaran guru juga harus mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung dengan cara menilai kembali

faktor-faktor dalam pembelajaran seperti gaya mengajar, gaya bicara, strategi pembelajaran, metode yang digunakan, penggunaan media, suasana kelas dan interaksi guru dengan siswa. Guru akan mengetahui kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dengan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh dari pembelajaran sebelumnya tersebut sangat penting sekali fungsinya untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya. Demikian seterusnya guru akan mengadakan evaluasi setiap akhir pembelajaran dan akan menggunakan informasi dari pembelajaran sebelumnya itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut.

Anak adalah calon generasi muda bangsa yang sangat berharga yang nantinya akan berperan dalam pembangunan masa mendatang. Agar pembangunan nasional dapat berjalan lancar maka harus dipersiapkan para generasi muda yang benar-benar berpotensi, karena itu pendidikan dan pembinaan anak harus dilakukan secara maksimal.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 “Bahwa setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Hal ini berarti semua orang berhak memperoleh pendidikan termasuk warga negara yang menyandang autisme. Dengan demikian anak autisme dapat mengikuti pendidikan di sekolah reguler.

Pada umumnya anak autisme pada proses pembelajaran termasuk anak berkebutuhan khusus. Anak autisme dalam proses pembelajaran dibutuhkan pengelompokan khusus. Anak autisme selama ini sering dijumpai mereka sekolah

di sekolah luar biasa (SLB). Di SD Al Firdaus siswa autis berada satu kelas dengan siswa normal lainnya, siswa autis yang bercampur dengan siswa normal sangat mendukung terhadap perkembangan anak autis tersebut, mereka dapat belajar dari interaksi teman-teman sebayanya terutama dari aspek sosial dan emosional, belajar berempati, bersikap membantu dan memiliki kepedulian.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, anak autis membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus. Strategi pembelajaran anak autis sangat menarik untuk diteliti dalam hal pengembangan materi, interaksi dan evaluasi pembelajarannya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi pembelajaran matematika siswa autis kelas 2 semester 2 di SD Al Firdaus. Fokus penelitian diuraikan menjadi tiga sub fokus:

1. Bagaimana strategi pengembangan materi pembelajaran matematika untuk siswa autis ?
2. Bagaimana strategi interaksi pembelajaran matematika untuk siswa autis?
3. Bagaimana strategi evaluasi pembelajaran matematika untuk siswa autis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi pembelajaran matematika siswa autis kelas 2 di SD Al Firdaus.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan strategi pengembangan materi pembelajaran matematika untuk siswa autis di SD Al Firdaus.
- b. Memaparkan strategi interaksi pembelajaran matematika untuk siswa autis di SD Al Firdaus.
- c. Memaparkan strategi evaluasi pembelajaran matematika untuk siswa autis di SD Al Firdaus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang pengembangan materi, interaksi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran matematika siswa autis

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis berguna untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang benar-benar berkualitas.

- b. Memberi motivasi bagi sekolah dan guru dalam pengembangan kompetensi di bidang strategi pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Siswa Autis

Siswa autis adalah siswa yang mempunyai gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran tentang pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

4. Pengembangan Materi Pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran adalah mencari dan menentukan pokok materi formal, memperkaya dan menyempurnakan materi pengajaran dari bahan informal, juga menentukan pokok isi pembelajaran dan mengorganisasikan berdasarkan pendekatan dan ketentuan bidang studi serta tuntutan informal. Dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus

mampu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- a. Potensi peserta didik.
- b. Relevansi dengan karakteristik daerah.
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik.
- d. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- e. Struktur keilmuan.
- f. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
- g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- h. Alokasi waktu.

5. Interaksi Pembelajaran

Interaksi pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan mengelola interaksi pembelajaran, guru paling tidak memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengomunikasikan program itu kepada siswa.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.